

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hadis secara bahasa artinya baru, bentuk *jama'* dari *hadis* adalah *ahadis* adapun secara istilah hadis adalah segala sesuatu baik berupa perkataan, perbuatan, sifat dan *taqrir* atau ketetapan (sikap diam setuju) yang bersumber dari Nabi SAW (Ath-Thahan, 2017). Hadis berkedudukan sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dan berfungsi sebagai *bayan* (penjelas) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu Hadis sering dijadikan sebagai rujukan atau pedoman untuk memecahkan setiap problem-problem yang sering terjadi di masyarakat sehingga hadis menjadi sangat lekat dengan kajian keislaman oleh para pelajar, dan para ulama, dalam kegiatan dakwah (Ravi, 2022).

Keotentikan hadis pada zaman Rasulullah SAW masih sangat terjaga, karena pada masa itu hadis masih mengalami masa produksi dengan disampaikan Rasulullah sendiri melalui beberapa cara. Pertama, melalui pengajian (majelis) yang dilaksanakan pada waktu tertentu dan dihadiri oleh banyak sahabat. Kedua, ketika Rasulullah (dirinya sendiri) menghadapi persoalan yang kemudian mendorongnya untuk mengeluarkan respon yang kemudian menjadi hadis. Ketiga, terjadinya peristiwa yang dialami oleh para sahabat. Keempat, ketika sahabat menyaksikan bagaimana suatu peristiwa dialami oleh Rasulullah sendiri yang kemudian beliau memberikan respon terhadap peristiwa tersebut (Miski & Habibillah, 2022). Dari proses produksi, ini tampak bahwa hadis menjadi salah satu pemutus suatu perkara yang terjadi. Mengingat pada masa ini Rasulullah sebagai sumber hadis masih hidup, maka sangat kecil kemungkinan adanya pergesekan, sehingga keotoritasan hadis juga terjaga.

Adapun untuk mengetahui kualitas suatu hadis, perlu diadakannya penelitian hadis baik dari segi sanad dan matan, dengan maksud untuk mengetahui apakah hadis tersebut bersumber dari nabi atau bukan, serta bisa diterima dan dijadikan hujjah atau tidak (Yuslem, 2001). Menurut Muhammad Syuhudi Ismail bahwa terdapat enam alasan mengapa perlu dilakukan penelitian terhadap hadis; 1) Hadis adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an; 2) Tidak semua hadis ditulis pada

masa Nabi SAW; 3) Berbagai pemalsuan hadis telah ada sepanjang sejarah peradaban Islam, dikarenakan faktor kepentingan kesukuan, ekonomi, atau yang paling terkenal karena adanya faktor politik; 4) Proses pengumpulan hadis yang menyita waktu cukup lama; 5) Beragam metode penyusunan pada kitab hadis; 6) Hal yang menyebabkan kegiatan penelitian hadis begitu penting yaitu telah terjadi periwayatan hadis secara makna (Al Farisy, 2021).

Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berkembangnya teknologi maka berkembang pula kajian-kajian keilmuan termasuk kajian hadis, dan kajian keilmuan lainnya (Al Farisy, 2021). Kajian Hadis mengalami perkembangan yang sangat pesat dan semakin modern dimana eksistensi ajaran-ajaran Nabi SAW, bukan hanya dapat ditemui melalui teks-teks hadis dari kitab klasik, namun saat ini hadis-hadis Nabi SAW ditemukan melalui foto-foto, animasi kartun, podcast, video-video menarik, dan lain-lain. Sehingga, guru dan murid tidak harus bertatap muka lagi atau datang langsung ke tempat-tempat kajian dan lain-lain. Saat ini kajian hadis dan keilmuan lainnya dapat dengan mudah diakses kapanpun dan dimanapun dengan platform media sosial, di antaranya; seperti Youtube, Instagram, Whatsapp, dan yang paling viral akhir-akhir ini oleh banyak kalangan adalah Aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan informasi dan hiburan dengan trend terbaik, TikTok ini merupakan aplikasi terpopuler di dunia (Miski & Habibillah, 2022) yang mana berdasarkan laporan data Business of Apps ada 1,53 miliar pengguna aktif bulanan TikTok di dunia hingga kuartal III/2022. Adapun pengguna aplikasi TikTok di Indonesia menduduki urutan terbesar kedua di dunia dengan jumlah 99,1 juta orang pada bulan April 2022 (Rizaty, 2022), dan aplikasi ini tidak hanya digunakan oleh anak kecil dan juga remaja kekinian saja, namun aplikasi ini juga digunakan oleh kalangan dewasa yang membutuhkan hiburan (Amelia, 2021). Dengan berbagai fitur yang disediakan, TikTok bukan hanya sebagai wadah komunikasi, melainkan juga menjadi panggung virtual untuk unjuk diri, ladang bisnis, kampanye politik, edukasi, dan bahkan untuk dakwah.

Berbagai tema hadis nabi yang cukup luas cakupannya tidak dapat dilepaskan dengan media sosial yang kini menjadi tempat pengolahan dengan dinamika yang

terus berjalan, termasuk TikTok. Hadis yang disajikan melalui platform basis video ini memiliki durasi 15 detik sampai dengan 3 menit, dan beragam cara penyampaianya; ada hadis yang di transmisikan dengan ragam audio visualnya, hadis yang ditulis pada kolom caption yang disampaikan oleh pemilik akun, ada hadis yang ditulis pada video yang dianggap relevan atau sesuai, dan ada juga hanya sekedar mengunggah ulang cuplikan ceramah tokoh yang menyampaikan hadis tersebut (Miski & Habibillah, 2022).

Kemudahan akses menambah rating peminatan terhadap kajian hadis. Dengan berpangku pada media sosial, hadis diproduksi secara masal di Aplikasi TikTok. Penyampaian dan syarah (penjelasan) hadis dalam TikTok dapat ditemukan dengan melihat beberapa konten video pada akun-akun pendakwah TikTok atau sering disebut Ustadz TikTok, di antaranya pada akun @syam_elmarusy, @kadamsidik00, @hawaariyyun7, @heyow0, @sanjuyoksa, dan akun-akun pendakwah lainnya. Pemilik akun yang sudah disebutkan tadi merupakan para pendakwah TikTok dari kalangan anak muda. Penyampaian dakwah yang disampaikan atau dilakukan anak muda akan mudah diterima oleh penonton, karena biasanya pendakwah dari kalangan muda itu pembawaannya lebih santai, menarik, dan bahasanya pun mudah untuk dipahami. Konten-konten yang disampaikan oleh pemilik akun-akun ini sangat beragam dan bermanfaat. Jika dibandingkan dan dilihat dari segi banyaknya jumlah *followers* maka pemilik akun @kadamsidik00 merupakan pemilik akun yang banyak *followers*nya dan banyak disukai konten videonya.

Terdapat pendakwah muda asal Jawa bernama lengkap Husain Basyaiban pemilik akun atas nama @kadamsidik00. Ia merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dan merupakan anak dari seorang Kyai di daerahnya (Amelia, 2021). Akun TikTok milik Husein Basyaiban ini memiliki *followers* (pengikut) sebanyak 5.9 M, dan 292.8 M orang yang menyukai video TikTok yang disampaikan beliau. Di antara pendakwah yang ada di aplikasi TikTok, setelah diteliti oleh penulis pemilik akun @kadamsidik00 merupakan akun yang memiliki *followers* terbanyak di antara pendakwah yang lain. Di dalam Aplikasi TikTok pada akunnya Husain Basyaiban ia membagikan pengetahuannya dengan menjelaskan mengenai ajaran

Islam dimana dalam kontennya mereka selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta dikaitkan dengan fenomena-fenomena yang sedang ramai atau viral di kalangan masyarakat. Namun, ditemukan hadis-hadis tidak lengkap dengan sanadnya atau hanya disampaikan matannya saja, dan ada juga hadis yang hanya dibacakan artinya saja tanpa menyebutkan sumber aslinya dan bagaimana kualitas hadis tersebut.

TikTok memang tampak cocok sebagai sarana atau media untuk penyebaran hadis karena cakupannya yang luas, dan siapapun bisa mengunggah atau menyampaikan hadis dengan kapasitas ilmu yang berbeda-beda. Namun media ini justru tidak representatif dalam menangkap pesan nabi. Orang yang mengatasnamakan Nabi tanpa dasar, disamping merusak ajaran Islam akan mendapat siksa yang pedih di akhirat kelak. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْغُبَرِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي شَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ubaid al-Ghubari telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Abu Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berdusta atas namaku maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka." (HR. Muslim Nomor 4).

Hadis yang disajikan melalui platform berbasis video ini memiliki cara penyampaian, maksud, dan makna berbeda yang mana pasti mempunyai dampak positif dan negatif. Hadis yang terdapat dalam aplikasi TikTok mengalami beberapa problem yang dipetakan menjadi dua poin. Pertama, keterbatasan durasi TikTok ini tidak mungkin mengakomodir seluruh kandungan atau penjelasan hadis yang padat akan makna. Terlebih lagi hadis yang ada secara hakikat lahir pada ruang dan waktu yang jauh berbeda dengan masa sekarang, sehingga dibutuhkan pemahaman mendalam dan waktu yang cukup lama untuk menangkap pesan-pesan nabi yang didokumentasikan dalam kitab-kitab klasik. Kedua, lekat keterkaitannya dengan karakter pengguna TikTok yang ingin serba instan dan cepat, tanpa mengeluarkan

biaya lebih dan menghabiskan waktu yang banyak, hadis nabi dengan mudah dijumpai baik dengan atau tanpa penjelasan, dan sering juga ditemukan hadis yang matannya saja tanpa menyebutkan sanad hadisnya, padahal sanad dan matan hadis merupakan komponen penting yang tidak bisa dipisahkan. Ketiga, siapapun bisa mengunggah, membuat akun, dan menyampaikan hadis di Aplikasi TikTok dengan kapasitas ilmu yang berbeda-beda.

Melihat problem yang timbul, maka dalam menerima informasi dalam aplikasi TikTok yang mengatasnamakan hadis, perlu adanya filtrasi atau penyaringan dan kajian lebih lanjut agar tidak hanya pemahaman literal yang didapat, namun juga kontekstual dan secara komprehensif. Dengan pemahaman ini, hadis dapat menjadi *bayan* atau penjelas sehingga minim terjadi *misunderstanding*. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hadis-hadis yang disampaikan oleh di aplikasi TikTok, dan akan dibahas lebih lanjut dalam skripsi dengan judul: **Kualitas dan Kandungan Hadis pada Konten TikTok Husain Basyaiban.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya ketertarikan setiap generasi terhadap dakwah digital melalui Aplikasi TikTok.
2. Terdapat hadis nabi dengan mudah dijumpai baik dengan atau tanpa penjelasan, serta terdapat hadis yang disampaikan tidak lengkap tanpa sanad (hanya matannya saja).
3. Terdapat akun pendakwah dari kalangan milenial pada aplikasi TikTok yang memiliki banyak *followers*. Dimana di setiap isi kontennya berisikan tentang materi keislaman dan hadis-hadis Nabi SAW.
4. Hadis mengalami pergeseran fungsi, di mana awal mula hadis bergerak sebagai penjelas (*bayan*) namun keterbatasan durasi pada aplikasi TikTok tidak mungkin mengakomodir seluruh penjelasan (*syarah*) hadis yang padat akan makna.

5. Tidak semua hadis dapat dipastikan berasal dari Nabi SAW (*zanni al wurud*), sehingga diperlukan penelitian untuk menentukan kualitas sebuah hadis. Termasuk hadis-hadis yang disampaikan oleh pendakwah melalui Aplikasi TikTok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kualitas hadis yang disampaikan oleh Husain Basyaiban pada akun pribadinya @kadamsidik00 di Aplikasi TikTok?
2. Bagaimana kandungan atau *syarah* hadis-hadis yang disampaikan oleh Husain Basyaiban pada akun pribadinya @kadamsidik00 di Aplikasi TikTok?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, maka perlu dibuat batasan masalah untuk menghindari pembahasan yang tidak mengarah kepada maksud dan tujuan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Penelitian ini membatasi hanya pada beberapa video memiliki viewers atau penonton terbanyak yang di upload pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2023. Adapun jumlah Hadis yang diteliti sebagai sampling yaitu lima hadis saja.

Selain itu, hadis yang diteliti adalah hadis selain dari kitab *Ṣhaḥīḥ Bukhārī* dan *Ṣhaḥīḥ Muslim*. Dalam kegiatan penelitian ini, jika redaksi hadis yang paling mirip dengan penceramah terdapat di dalam *Ṣhaḥīḥ Bukhārī* dan *Ṣhaḥīḥ Muslim*, maka penulis hanya menampilkan redaksi dan tempat hadis itu dikutip.

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud atau tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui serta memahami kualitas dan kandungan hadis-hadis yang disampaikan oleh Husain Basyaiban di Aplikasi TikTok pada akun pribadinya @kadamsidik00.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Berikut penjelasannya:

1. Secara Teoritis

Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan salah satu sumbangsih dalam memperkaya khazanah kajian hadis, khususnya terkait dengan menentukan atau menilai kualitas hadis baik dari segi sanad atau matan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi dan menambah wawasan kepada para pengkaji hadis dan masyarakat lainnya agar lebih semangat dalam mengkaji hadis, serta lebih cermat dalam memilih siapa da'i atau pendakwah yang bisa dijadikan rujukan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini bagi saya pribadi adalah bisa mengimplementasikan apa yang sudah diajarkan oleh para dosen dari jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, tentang menjelaskan kandungan hadis (syarah) dan bagaimana cara untuk mengetahui suatu kualitas hadis dengan cara mentakhrij hadis-hadisnya.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata (S1) dalam bidang Ilmu Hadis (ILHA) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

G. Kerangka Berpikir

Dakwah berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, dengan melakukan hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang dibenci Allah dan Rasul-Nya atau biasa dikenal dengan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Amelia, 2021). Dakwah bukan hanya harus tampil di atas podium, atau dalam bentuk ceramah atau pidato tapi dakwah mencakup seluruh aspek, baik dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perbuatan, ataupun dalam bentuk contoh yang baik. Adapun aspek yang harus ada dalam berdakwah yaitu; 1) Da'i atau pendakwah (Orang yang menyampaikan); 2) Mad'u (Audiens atau orang yang menerima dakwah); 3) Materi; dan 4) Media atau alat (Mubasyaroh, 2016).

Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya yaitu dengan adanya media sosial. Media sosial adalah media berbasis internet yang mana penggunaanya dapat berinteraksi, berpartisipasi, berkomunikasi dan membuat konten secara virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin

canggih (Mulyani, 2014). Pesatnya teknologi pada saat ini membuat kemudahan akses yang mana semua orang bisa dengan mudah berkomunikasi jarak jauh, dan mengakses setiap informasi dimanapun dan kapanpun.

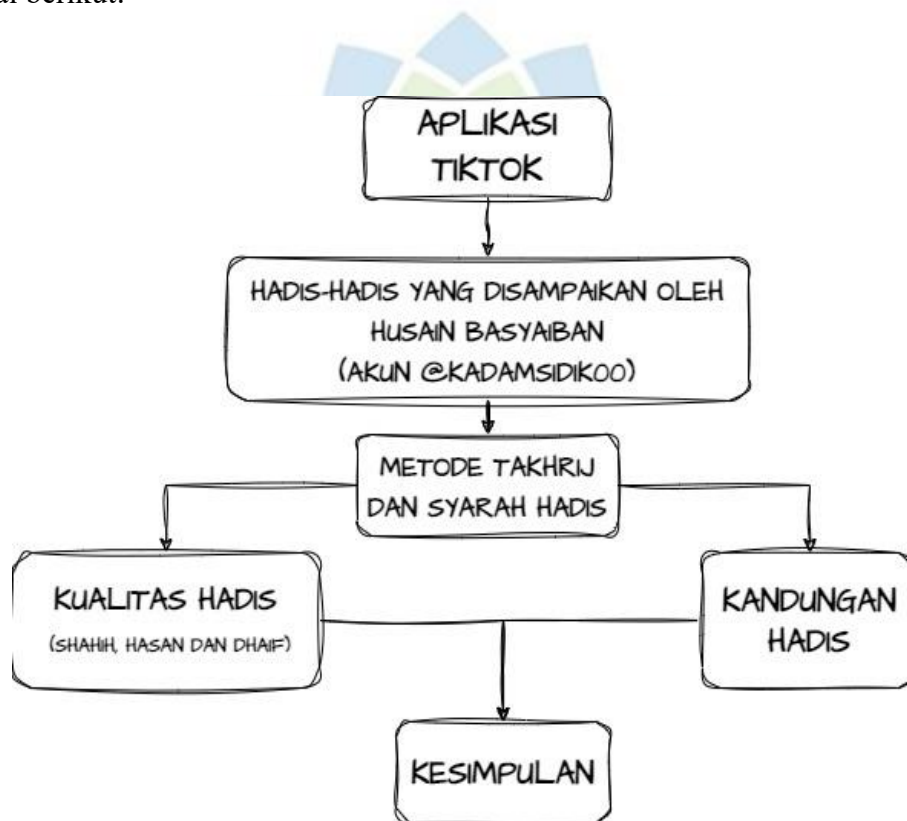
Adanya media sosial menjadi alat atau perantara dalam berdakwah khususnya dalam menyampaikan Hadis Nabi SAW. Hadis merupakan cerminan dari diri Nabi SAW, maka hadis berfungsi sebagai bagian dari rangkaian bagaimana umat Islam mengamalkan agamanya, dan bagaimana umat islam meneladani akhlaknya (Ravi, 2022). Hadis terdiri dari dua komponen penting yaitu sanad dan matan. Sanad adalah urutan atau silsilah keguruan yang menghubungkan seseorang dengan gurunya hingga sampai kepada Rasulullah yang menjadi pengantar bagi matan hadis (Subagja, 2020). Sedangkan, matan adalah isi atau konten hadis (Bahrudin, 2017). Proses awal Nabi dalam menyampaikan hadis dimulai dari lisan, kemudian berlanjut dalam bentuk tulisan, lukisan, hingga saat ini pada media sosial (Hayati, 2020).

Dengan berpangku pada media sosial, hadis diproduksi secara masal, salah satunya dalam bentuk video atau konten di Aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang menyediakan informasi dan hiburan dengan tren terbaik dan TikTok ini merupakan aplikasi terpopuler yang diunduh lebih dari 656 juta kali di tahun 2021 (Miski & Habibillah, 2022). Dengan berbagai fitur yang disediakan, TikTok bukan hanya sebagai wadah komunikasi, melainkan juga menjadi panggung virtual untuk unjuk diri, ladang bisnis, edukasi, dan juga dakwah. Hadis dalam TikTok dituangkan dengan berbagai cara dan motif yang melatar belakanginya. Penyajian hadis dan syarah (penjelasan) hadis dalam TikTok dapat dilihat pada akun @kadamsidik00. Metode syarah hadis merupakan upaya untuk memahami sebuah hadis secara menyeluruh (komprehensif). Untuk melakukan syarah terhadap hadis mempunyai empat metode di antaranya: metode ijmalī, tahlīlī, dan muqarran, maudhu’i (Muhtador, 2018).

Sebagai alat ukur untuk menilai kualitas hadis, para ulama membagi hadis menjadi saḥīḥ, hasan, dan dhaif. Hadis saḥīḥ adalah hadis yang bersambung sanadnya dengan di dukun perawi yang ‘adil dan dhabith hingga akhir sanad dan terhindar dari syadz dan illat. Adapun hadis hasan adalah hadis yang memiliki

syarat kesahihan hadis namun tingkat kedhabithan perawinya berada dibawah kedhabithan perawi sahīh. Sedangkan hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi syarat hadis sahīh dan hasan (Ath-Thahhan, 1985). Untuk mengetahui kualitas hadis tersebut maka diperlukan untuk melakukan kritik hadis dengan metode takhrij hadis.

Adapun Kerangka berpikir perlu disusun untuk memudahkan penelitian ini terutama untuk menjawab pertanyaan bagaimana kualitas hadis para pendakwah di Aplikasi TikTok pada akun @kadamsidik00. Adapun bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini saya mengawali dengan menelaah dan membaca penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun judul skripsi maupun jurnal yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Hadis-Hadis dalam Channel Youtube Remisy Official (Studi Kritik Sanad) merupakan skripsi yang ditulis oleh Nizar Raihan Al Farisy

pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Skripsi ini membahas bagaimana kualitas sanad hadis yang terdapat dalam channel youtube Remisya Official. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan penelitian kepustakaan atau *library research* (Al Farisy, 2021).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain dari sisi objek yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti pada chanel Youtube, dan adapun yang diteliti nya adalah kualitas sanad nya saja tidak dengan matan. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti kualitas hadis baik dari segi sanad dan matan di aplikasi TikTok.

2. Kualitas dan Sumber Hadis pada Konten TikTok (telaah akun @indahrama_, @azzzzzz94 dan @reemilda) merupakan tugas akhir berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Elzha Gita Lestari pada program studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Artikel ini membahas tentang bagaimana kualitas dan sumber hadis pada konten Tik Tok dengan sampel akun @indahrama_, @azzzzzz94 dan @reemilda. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis (Elzha Gita Lestari, 2022).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain dari sisi sasaran yang diteliti. Sama-sama meneliti pada akun TikTok, namun yang membedakan adalah akun TikTok yang diteliti. Penelitian tersebut menelaah akun TikTok @indahrama_, @azzzzzz94 dan @reemilda, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu akun TikTok, yaitu @kadamsidik00.

3. Kualitas Hadis dalam Sinetron Amanah Wali merupakan skripsi yang ditulis oleh Naflul Wahid pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Dalam skripsi ini membahas bagaimana kualitas hadis pada sinetron Amanah Wali pada

season 5 episode 1 sampai 10, yang berjumlah tujuh hadis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Wahid, 2022).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain dari sisi sasaran yang diteliti. Sama-sama meneliti kualitas hadis, namun perbedaannya adalah penelitian ini meneliti kualitas hadis yang disampaikan oleh para pemain dalam sinetron Amanah Wali, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti kualitas hadis di aplikasi TikTok pada akun @kadamsidik00.

4. Kualitas Hadis Para Penceramah (Studi Kasus di Mesjid Trans Studio Mall Bandung) merupakan skripsi yang ditulis oleh Irpan Subagja dari program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020. Skripsi ini membahas sejauh mana kualitas hadis yang disampaikan oleh penceramah di Mesjid Trans Studio. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode campuran, di antaranya metode kepustakaan (*library research*) dan lapangan (*field research*). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode takhrij dan analisis sanad TMT3 (Subagja, 2020).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain dari sisi sasaran yang diteliti. Sama-sama meneliti kualitas hadis, namun perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti kualitas hadis yang disampaikan para penceramah di Masjid Trans Studio Mall Bandung, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti kualitas hadis di aplikasi TikTok pada akun @kadamsidik00.

5. Hadis dan Dakwah di Media Sosial merupakan skripsi yang ditulis oleh Mhd Akbar Ravi dari Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Skripsi ini membahas bagaimana kredibilitas dari akun dakwah yang ada di media sosial, bagaimana kualitas hadis di media sosial, dan bagaimana respon pembaca pada kolom komentar. Jenis penelitian yang digunakan

pada skripsi ini adalah jenis kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yang bersifat konten analisis, serta menggunakan metode teori *source of credibility*, metode *kesahihan* hadis dan menilai respon pembaca di kolom komentar (Ravi, 2022).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sama-sama meneliti kualitas hadis dan meneliti hadis yang ada di sosial media, namun perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti kualitas hadis di media social secara umum tidak ditentukan media sosial apa yang diteliti, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tentang kualitas hadis yang berfokus pada aplikasi TikTok dengan pemilik akun @kadamsidik00.

6. Pesan Dakwah Husein Basyaiban dalam Konten TikTok merupakan skripsi karya Riska Amelia pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021. Skripsi ini membahas tentang pesan dakwah, makna denotasi, konotasi, dan mitos yang disampaikan oleh Husain Basyaiban dalam konten TikTok nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun analisis yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis semiotika dengan model Roland Barthes (Amelia, 2021).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sama-sama meneliti konten TikTok pemilik akun @kadamsidik00 yaitu Husein Basyaiban, namun perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang pesan dakwah, makna denotasi, konotasi, dan mitos pada kontennya Husain Basyaiban, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti kualitas hadis yang disampaikan Husain Basyaiban.

7. Pemanfaatan Media TikTok sebagai Media Dakwah Studi Kasus Ustadz Syam di Akun @syam_elmarusy merupakan artikel jurnal yang ditulis oleh febriana Ayu dalam Jurnal Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah pada tahun 2021. Artikel Jurnal ini membahas bagaimana potensi

media sosial TikTok yang digunakan sebagai media baru dalam berdakwah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa video postingan, dan dokumen dari akun media sosial, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode analisis untuk menghubungkan antara teori yang berkaitan dengan media dakwah, dan pesan dakwah (Febriana, 2021).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain sama-sama meneliti akun TikTok, namun perbedaannya adalah dari segi kontennya dan pemilik akun yang diteliti. Penelitian di atas meneliti bagaimana pemanfaatan TikTok pada akun @syam_elmarusy sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu meneliti kualitas hadis di aplikasi TikTok pada akun @kadamsidik00.

Meninjau penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, terlihat tidak adanya duplikasi, meski terdapat kesepadanan makna, istilah, hadis bahkan literatur yang dikaji, akan tetapi objek yang diteliti sangatlah berbeda. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menjadi rujukan penulis agar tidak mengambil persoalan yang sama, sehingga penelitian ini dinilai bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab di bagi lagi ke dalam sub-sub bab, agar pembahasan penelitian ini berlangsung secara sistematis atau terstruktur dan juga menghasilkan sebuah skripsi yang komprehensif.

Bab pertama, yaitu pendahuluan yang mana pada bab ini berisikan gambaran umum tentang penelitian, di antaranya; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, dalam bab ini membahas mengenai kajian teori, di antaranya yaitu tentang Metode otentifikasi dan pemahaman hadis, dan akun Husain Basyaiban dalam Aplikasi TikTok.

Bab ketiga, dalam bab ini yaitu menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan digunakan.

Bab keempat, dalam bab ini berisikan tentang analisis kualitas (Takhrij) dan kandungan (Syarah) hadis-hadis yang disampaikan oleh Husain Basyaiban (@kadamsidik00) di Aplikasi TikTok dengan menggunakan metode takhrij dan syarah hadis.

Bab kelima, adalah Bab terakhir atau disebut bab penutup, dimana pada bab ini terdapat hasil kesimpulan penelitian yang sudah diteliti, selain kesimpulan di dalam bab ini, ada juga saran-saran. Adapun bagian terakhir dari penelitian skripsi ini yaitu terdapat daftar pustaka, yang mana daftar pustaka ini menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini.

